**DIAGNOSIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP
KESEHATAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PT BUMI SAWINDO PERMAI)**

MUHAMMAD RAISULLIH SHAHAB 216.03.015

STIE TRIANANDRA

The problem in this research is: Company health, while the type of data used is descriptive quantitative data. The purpose of this study was to determine and measure the level of soundness of the company through the cash flow diagnosis of PT. Bumi Sawindo Permai 2016 - 2018. The population in this study is financial information that has been audited and published by PT. Bumi Sawindo Permai from 2016 - 2018. Involves certain characteristics, such as: documents, procedures and parties who carry out work practices in the work process to be studied and drawn conclusions. The results of this research show that the diagnostic results of PT. Bumi Sawindo Permai in 2016 was very healthy, the diagnosis of the cash flow report in 2017 was also quite healthy and in 2018 the company had a level of health that was considered unhealthy where the company was able to pay its obligations and also paid quite high interest so that the company experienced negative cash flow operating cash

Keywords: Cash flow report, company health, and healthy

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana, investor, dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan baik atau tidak bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangandan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan juga sebagai alat ukur bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuannya atau malah sebaliknya.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Freddy Samuel Kawatu (2009:1) laporan keuangan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pengomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi

Sedangkan menurut Wastam Wahyu hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat atau *tools* untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan disuatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya yang berkaitan dengan informasi dan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan

menunjukkan dari mana sumber- sumber kas dan penggunaan-penggunaanya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2017:7) laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan tentang informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas dan setara kas dalam satu periode waktu tertentu.

Kesehatan Perusahaan

Menurut Ari prakoso (2009:1) kesehatan perusahaan adalah Tingkat kesehatan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industrinya serta menjadi tolak ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu.

Sedangkan menurut Asriani (2015:12) kesehatan perusahaan adalah terlaksananya semua program perusahaan, tercapainya target sesuai visi dan misi perusahaan serta terpenuhinya standar atau kriteria penetapan tingkat kesehatan perusahaan itu sendiri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup laporan arus kas PT Bumi Sawindo Permai 2016,2017 dan 2018. Dalam metode ini, uji penelitian menggunakan diagnosis dan analisis data dari laporan atau informasi keuangan dan tidak menggunakan Uji Statistik.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dan latar alami dalam hal ini PT Bumi Sawindo Permai dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*Case Study*) yakni, pengamatan secara detail terhadap objek atau orang, baik pada satu titik waktu atau beberapa titik waktu. Penelitian ini menggunakan satu variabel yang terdiri dari satu variabel dengan mendiagnosa laporan arus

kas pada kesehatan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 4.3 laporan arus kas dari arus kas aktivitas operasi penerimaan pelanggan sebesar Rp. 205.553.000.000 untuk pembayaran Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya sebesar Rp. 171.574.000.000 sementara pembayaran bunga sebesar Rp. 16.508.000.000 dan diperoleh arus kas bersih dari kas operasi sebesar Rp. 17.471.000.000. perusahaan mampu dengan baik membayarkan kewajiban mereka dan masih menyisakan sisa kas operasi bersih yang cukup besar sementara pada kas investasi perusahaan membeli aset tetap dan tanaman perkebunan sebesar Rp. 310.000.000 pada arus kas investasi perusahaan melakukan investasi sangat minimal bertujuan untuk menjaga arus kas perusahaan. Sementara pada arus kas pendanaan perusahaan melakukan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp. 55.581.0000.000 perusahaan juga di tahun yang sama mendapat pinjaman dari pemegang saham untuk menutupi pembayaran pinjaman bank yaitu sebesar Rp. 59.865.000.000 sehingga kas bersih atas pendanaan yaitu sebesar Rp. 4.284.000.000. penurunan bersih kas dan setara kas perusahaan sebesar 21.445.000.000 kas setara kas awal tahun sebesar Rp. 4.090.000.000 sehingga kas dan setara kas akhir tahun menjadi Rp. 25.535.000.000. di tahun 2016 perusahaan mampu membayar kewajiban mereka dan mendapatkan pinjaman dari pemegang saham untuk melakukan pembayaran pinjaman bank, perusahaan mampu menjaga arus kas / cash flow dengan baik ditahun 2016.

Pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan penerimaan dari pelanggan sebesar 14% yaitu menjadi Rp. 235.016.000.000 untuk pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya juga mengalami kenaikan sebesar 21 % dari tahun lalu menjadi sebesar Rp. 207.700.000.000 kenaikan tersebut dapat dikatakan wajar dikarenakan ada kenaikan penerimaan dari pelanggan dari tahun lalu untuk pembayaran bunga mengalami penurunan dari tahun lalu sebesar 30% menjadi Rp. 11.636.000.000 sehingga kas bersih yang diperoleh dari kas aktivitas operasi sebesar Rp. 15.680.000.000, dari aktivitas kas operasi perusahaan mampu membayarkan kewajiban dengan baik sedangkan untuk dari arus kas investasi perusahaan membelikan aset dengan nilai cukup besar sebesar Rp. 5.617.000.000 sedangkan arus dari aktivitas pendanaan perusahaan menerima pinjaman dari bank sebesar Rp. 570.000.000 lalu perusahaan membayarkan pinjaman bank sebesar Rp. 146.039.000.000 pembayaran pinjaman bank ini lebih besar dari tahun lalu yaitu mencapai 163% dari tahun lalu untuk menutupi pembayaran pinjaman tersebut perusahaan meminjam dari pemegang saham sebesar Rp. 130.000.000.000 lebih besar 117% dari tahun lalu dan perusahaan

melakukan penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp. 900.000.0000 sehingga kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp. - 16.369.000.000 mengalami penurunan sangat drastis kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tahun lalu sebesar 71% , kas setara kas tahun lalu sebesar Rp. 25.535.000.000 sehingga kas dan setara kas akhir tahun perusahaan sebesar Rp. 19.229.000.000. di tahun 2017 perusahaan mampu membayar kewajiban mereka dan mendapatkan pinjaman dari pemegang saham untuk melakukan pembayaran pinjaman bank, walaupun perusahaan memabayar pinjaman bank cukup tetapi perusahaan masih mampu mengatasi itu dengan melakukan pinjaman dari pemegang saham untuk menutupi pembayaran pinjaman bank, perusahaan mengalami kesehatan perusahaan yang tidak cukup baik karena mengalami penurunan kas bersih yang cukup besar tetapi masih mampu menjaga arus kas / cash flow dengan cukup baik.

Pada tahun 2018 penerimaan dari pelanggan mengalami penurunan mencapai 43,88% yaitu menjadi Rp. 163.337.000.000 untuk pembayaran pemasok, karyawan dan lainnya juga mengalami penurunan dikarenakan penerimaan dari pelanggan mengalami penurunan menjadi Rp. 110.494.000.000 adapun pembayaran bunga mengalami kenaikan pembayaran mencapai 542% dari tahun 2017 sebesar Rp. 63.057.000.0000 sehingga kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi menjadi Rp. - 10.214.000.000. Pada arus kas investasi perusahaan membeli aset tetap sebesar Rp. 14.821.000.000. pada arus kas pendanaan perusahaan mendapatkan pinjaman dari bank sebesar Rp.16.800.000.000 angka tersebut sangatlah jauh lebih besar dari tahun 2017 kenaikan pinjaman bank mencapai 2847% pinajamn tersebut dipakai untuk pembayaran bunga dan pemliian aset tetap, perusahaan juga menerima utang bank jangka pendek sebesar Rp.3.200.000.000 dan perusahaan membayarkan pinjaman bank sebesar Rp. 1.602.000.000 sehingga kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp. 18.398.000.000. pada penurunan bersih kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan mencapai 5% dari tahun 2017 menjadi Rp. 6.637.000.000 dan kas setara kas awal tahun sebesar Rp. 25.535.000.000 sehingga kas dan setara kas akhir tahun 2018 sebesar Rp. 12.592.000.0000. di tahun 2018 perusahaan mampu membayarkan kewajiban mereka perusahaan mengalami kesulitan ditahun 2018 dan kondisi kesehatan perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan penerimaan dari pelanggan tetapi melakukan pemayaran bunga dan pembelian aset tetap yang nilaiya cukup besar walaupun mendapatkan pinjaman dari bank, perusahaan mengalami penurunan kas bersih yang cukup besar kondisi kesehatan perusahaan dapat dikatakan tidak cukup baik.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 pada tahun 2018 perusahaan mencatatkan piutang lain-lain mencapai Rp. 628.8262.000.000 nilai tersebut disebabkan oleh adanya penjualan lahan dan sewa lahan kepada PTBA perusahaan meyakini piutang tersebut akan dibayarkan secara berangsur selama 5 tahun sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak. Sedangkan untuk utang pajak perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar mencapai Rp. 194.967.000.000, utang pajak tersebut terdiri dari pembayaran Pajak Peghasilan final atas sewa lahan, Pajak Pertambahan Nilai atas penjualan lahan dan Pajak penghasilan tahunan 2018.

Pada tabel 4.2 ditahun 2018 perusahaan mencatatkan penghasilan lainnya atas penggantian atas aset perkebunan dan potensi pendapatan dan sewa lahan dari PTBA masing-masing sebesar Rp569.080.000.000 dan Rp2.550.000.000 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. dengan keadaan seperti ini perusahaan seharusnya mengalami banjir kas atau kas yang melimpah tetapi PTBA baru akan menggantikan ditahun 2019 perusahaan hanya mencatatkan ditahun 2018 saja sehingga kas dan setara kas perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Perusahaan melakukan Langkah yaitu revitalisasi penjualan asset untuk membayar hutang dan bunga bank perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi dengan cukup baik. Kas dari aktivitas operasi yang dimiliki PT Bumi Sawindo Permai sangat cukup untuk digunakan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan juga untuk membayar hutang dagang dan bunga kepada kreditor . Perusahaan juga mampu melakukan investasi pada arus kas investasi dengan cukup baik. Dimana investasi yang dilakukan perusahaan adalah dengan membeli aset tetap dan penambahan tanaman perkebunan yang nilai asetnya akan terus menerus bertambah beberapa tahun kedepan. Pada arus kas aktivitas pendanaan perusahaan melakukan pinjaman kepada pemegang saham untuk melakukan pembayaran pinjaman bank langkah yang tepat diambil oleh manajemen dan berusaha membuat arus kas perusahaan menjadi stabil kembali dan tetap sehat, walaupun di tahun 2018 perusahaan mencatat penghasilan lainnya mencapai Rp. 572.183.000.000 uang tersebut baru diterima oleh perusahaan di tahun 2019 dan belum dapat diterima ditahun 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil diagnosis laporan arus kas PT Bumi Sawindo Permai pada tahun 2016 perusahaan memiliki tingkat kesehatan sangat sehat dimana perusahaan mampu membayarkan kewajibannya dengan baik dan dapat mengelola arus kas / cash flow dengan baik.
2. Dari hasil diagnosis laporan arus kas PT. Bumi Sawindo permai pada tahun 2017 perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang terbilang cukup sehat dimana perusahaan mampu membayarkan kewajibannya tetapi juga perusahaan harus membayarkan pinjaman bank yang cukup besar kondisi ini dapat berakibat buruk pada kinerja arus kas /cash flow sehingga perusahaan harus mulai berhati hati dalam mengambil keputusan.
3. Dari hasil diagnosis laporan arus kas PT. Bumi Sawindo permai pada tahun 2018 perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang terbilang kurang sehat dimana perusahaan mampu membayarkan kewajibannya dan juga membayarkan bunga yang cukup tinggi sehingga perusahaan mengalami *negative* pada arus kas operasi. Perusahaan mengambil keputusan cukup.
4. Hasil diagnosis laporan arus kas PT Bumi Sawindo Permai dari tahun 2016 – 2018 adalah perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang baik dan peneliti menyakini dengan adanya perjanjian kerjasama dengan PTBA perusahaan akan memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik beberapa tahun kedepan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan. Adapun saran dari penulis yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya tidak bergantung pada pemberian pinjaman dari pemegang saham dan pinjaman bank karena bunga yang dibayarkan cukuplah besar. Yang dapat membuat *cash flow* perusahaan menjaditidak stabil.
2. Perusahaan ini memiliki kecukupan arus kas yang baik, karena dapat memenuhi kewajibannya, sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan perputaran arus kas mereka.
3. Dalam beberapa tahun kedepan perusahaan akan mendapatkan dana besar dari penggantian lahan dan sewa lahan sebaiknya perusahaan mempercepat pembayaran hutang dan membelikan aset kembali agar arus kas perusahaan dapat berjalan lebih baik dan lebih sehat kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Berlianty Teng, (2019). *Hukum Organisasi Perusahaan*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Ekotama Suryono, (2012). *10 Rahasia Bisnis Franchise*. Jakarta: PT Gramedia.
- Herjuto M Yayat, (2001). *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Herry (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis* .Jakarta: PT. Gramedia.
- Hidayat Wastam W, (2018). *Dasar – Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012). *Standar Akuntansi keuangan Per Juli 2012*, Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kaswatu Freddy S, (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Prakoso Ari, (2009). *Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Dengan rasio Keuangan Pada Industri Cement Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudana I M, (2009) . *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik* , Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, (2015). *Hukum Dagang Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.